

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu peranan penting dalam kehidupan. Bahasa memiliki dampak yang besar pada kehidupan sehari-hari, dan dengan bahasa itulah orang dapat berkomunikasi. Bahasa juga merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan segala bentuk informasi, emosi, dan pemikiran melalui simbol-simbol, baik lisan, tulisan, isyarat, atau simbol-simbol lainnya.

Pembelajaran bahasa sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran kemampuan/berbicara yang baik dapat memudahkan menyalurkan ilmu pengetahuan. Bahasa memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik pula. Pembelajaran bahasa mempunyai peran penting, karena dengan belajar penguasaan bahasa sejak dini memudahkan komunikasi dimasa yang akan datang. Berbicara tentang pembelajaran bahasa, ada satu bahasa asing yang juga diajarkan disekolah dasar yaitu pembelajaran Bahasa Inggris. (Mariana Hesti & Nuryanti, 2022)

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Permendiknas RI. No 23 tahun 2006 menyatakan bahwa Sekolah Dasar dapat menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal. Lalu pada Kurikulum Merdeka melalui Permendikbud Ristek Nomor 12/2024 mengatur bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris akan menjadi mata pelajaran wajib mulai kelas 3 Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau satuan pendidikan lain yang sederajat. (Khofifah, 2022)

Pembelajaran Bahasa Inggris saat ini sangat penting karena disaat zaman yang semakin modern ini perlu untukantisipasi di era globalisasi. Dengan penerapan

Bahasa Inggris sejak dini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik dan mampu bersaing di kancah internasional. Kosakata merupakan bagian dari komponen penting juga dalam Bahasa karena dalam pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik perlu penguasaan kosakata. Ketika menggunakan Bahasa, peserta didik yang kaya kosakata akan berhasil mengembangkan ekspresifnya. (Hilma Safitri, Aisyah Al-Baroroh, Ria Antika, Puji Astuti. 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Swasta PAB 27 Medan, peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa hanya terdapat sekitar 6 orang siswa (21%) yang dinilai baik dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris di kelas, sedangkan 22 orang siswa lainnya (78%) dinilai kurang dalam penguasaan kosakata dari 28 total siswa yang terdapat di kelas V-A SD Swasta PAB 27 Medan. Hasil ini tentu tidak sesuai dengan yang diharapkan dan tidak memenuhi tujuan awal pembelajaran. Hasil penguasaan kosakata dapat dilihat dari siswa di kelas tersebut tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata menjadi masalah yang harus diselesaikan dengan baik, mengingat penguasaan kosakata ini salah satu komponen dasar yang harus dikuasai. Kesulitan dalam mempelajari kosakata Bahasa Inggris biasanya peserta didik yang belum terbiasa dengan penggunaan kamus Bahasa Inggris dan juga kebiasaan kita sebagai warga asli Indonesia yang lebih sering menggunakan bahasa asli Indonesia dibandingkan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI pemahaman kosakata Bahasa Inggris dirasa masih sangat sulit. Kesulitan ini merupakan gejala yang nampak pada siswa dengan ditandai hasil belajar yang menurun atau dibawah norma yang sudah ditetapkan pihak sekolah. Kesulitan yang sering dijumpai dalam proses

pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar yaitu penguasaan Kosakata.

Kesulitan tersebut dikarenakan guru yang menyampaikan pembelajaran hanya dengan metode ceramah, apalagi penggunaan media yang masih sangat minim. Salah satu cara agar pembelajaran Bahasa Inggris akan lebih efektif yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran suatu peranan penting dalam memfasilitasi guru untuk menyampaikan pengetahuan, serta sebagai jembatan pengetahuan bagi peserta didik untuk menerima pengetahuan dengan jelas. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mengajak dan menarik minat siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pada observasi juga ditemukan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran hanya menggunakan buku lks, gambar dan soal Latihan. Kegiatan belajar mengajar yang cenderung monoton dan berpusat pada guru juga menjadi penyebab mudah bosan dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. seperti berbicara dengan teman dibelakangnya, siswa tidak ada ketertarikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dikelas, bermain-main dan menulis gambar di lembar buku atau meja mereka.

Dari hasil wawancara Bersama guru bidang studi Bahasa Inggris kelas V SD Swasta PAB 27 Medan, diperoleh informasi bahwa guru kurang berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru masih menggandalkan buku lks sebagai medianya. Sehingga hal tersebut membuat siswa kurang berinteraksi dalam proses pembelajaran. Padahal penggunaan media sebagai perangkat pembelajaran merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan pembelajaran bagi siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut tentu perlu dilakukannya sebuah

pengembangan media pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan semangat siswa untuk terlibat aktif langsung dengan guru pada saat pembelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni media harus sesuai dengan materi yang diajarkan, media tidak rumit untuk digunakan sehingga peserta didik tidak bingung, dan media harus dirancang dari bahan-bahan yang sederhana dan mudah ditemukan. Dengan adanya media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, maka kegiatan belajar mengajar di kelas tidak lagi berpusat kepada guru.

Berdasarkan kondisi yang terlihat di SD Swasta PAB 27 Medan, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berupa *Flashcard*. Budi Febriyanto, Ari Yanto (dalam (Menurut Asyhar (2012:4)) menyatakan Jika dilihat dari bentuknya flash card termasuk media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar dan secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan, media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambing.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Flashcard* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Kelas V SD Swasta PAB 27 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Penguasaan kosakata peserta didik yang tergolong rendah.
- 2) Siswa kurang berminat dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

- 3) Pembelajaran yang terlihat membosankan.
- 4) Peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.
- 5) Pembelajaran Bahasa Inggris masih menggunakan media yang belum bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan , maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

Pengembangan Media Pembelajaran berupa *Flashcard* pada mata pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan “*What a nice skrit*” di kelas V SD Swasta PAB 27 Medan 2024/2025

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Kelayakan dari media *Flashcard* pada pembelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan “*What a nice skrit*” untuk siswa kelas V SD Swasta PAB 27 Medan T.A 2024/2025?
- 2) Bagaimana Keefektifan dari media *Flashcard* pada pembelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan “*What a nice skrit*” untuk siswa kelas V SD Swasta PAB 27 Medan T.A 2024/2025?
- 3) Bagaimana Kepraktisan media *Flashcard* pada pembelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan “*What a nice skrit*” untuk siswa kelas V SD Swasta PAB 27 Medan T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kelayakan produk media Flashcard yang dikembangkan pada pembelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan “What a nice skrit” untuk siswa kelas V SD Swasta PAB 27 Medan T.A 2024/2025
- 2) Untuk mengetahui kepraktisan dari media Flashcard pada pembelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan “What a nice skrit” untuk siswa kelas V SD Swasta PAB 27 Medan T.A 2024/2025
- 3) Untuk mengetahui keefektifan dari media Flashcard pada pembelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan “What a nice skrit” untuk siswa kelas V SD Swasta PAB 27 Medan T.A 2024/2025

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, dengan tema yang sama akan tetapi menggunakan metode/ media dan teknik analisa yang berbeda, demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.6.2 Manfaat Peraktis

1. Memudahkan peserta didik untuk belajar berkomunikasi dasar dalam pelajaran Bahasa Inggris secara interaktif dan menarik yaitu dalam berbicara, mendengar, menulis, dan membaca yang dikemas dalam bentuk kartu kecil.
2. Menambah wawasan bagi guru dalam mengajarkan bahasa Inggris sehingga pendidik dapat memiliki kreativitas dalam mengembangkan media sendiri sesuai kebutuhan peserta didik.
3. Menjadi masukan untuk sekolah sebagai peningkatan perkembangan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.
4. Memberikan inspirasi untuk mengembangkan media pembelajaran bahasa

Inggris dalam berkomunikasi berbasis media *Flashcard* yang dapat berupa media kongkrit.



THE
Character Building
UNIVERSITY